

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2021-2023)

Hanun Qonita¹, Ida Ayu Sri Brahmayanti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

hanunqonita22@gmail.com brahmayanti@untag-sby.ac.id

Abstract

This study aims to empirically examine the effect of working capital management, inventory turnover, and firm size on the profitability of consumer goods trading subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2023 period. The study is motivated by the importance of efficient current asset management, effective inventory control, and adequate firm scale in enhancing financial performance within a highly competitive industry. A quantitative approach with a causal-comparative design is employed. Secondary data are obtained from published financial statements and analyzed using multiple linear regression. Working capital management is measured by the Cash Conversion Cycle, inventory turnover by the Inventory Turnover Ratio, firm size by the natural logarithm of total assets, and profitability by Return on Assets. The results indicate that working capital management, inventory turnover, and firm size each have a significant effect on profitability. Simultaneously, these three variables also show a significant influence, confirming that efficient working capital management, optimal inventory turnover, and firm scale are key determinants of profitability in Indonesia's consumer goods trading subsector.

Keywords: *Working Capital Management, Inventory Turnover, Firm Size, Profitability*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh manajemen modal kerja, perputaran persediaan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor perdagangan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian didasari oleh pentingnya efisiensi pengelolaan aset lancar, efektivitas persediaan, dan skala perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada industri yang sangat kompetitif. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain kausal komparatif. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Manajemen modal kerja diukur dengan *Cash Conversion Cycle*, perputaran persediaan dengan *Inventory Turnover Ratio*, ukuran perusahaan dengan logaritma natural total aset, dan profitabilitas dengan *Return on Assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja, perputaran persediaan, dan ukuran perusahaan masing-masing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan, yang menegaskan bahwa efisiensi modal kerja, optimalisasi persediaan, dan skala perusahaan merupakan determinan utama peningkatan profitabilitas perusahaan subsektor perdagangan konsumsi di Indonesia

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata Kunci: Manajemen Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas	
---	--

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi, perubahan perilaku konsumen, dan dinamika ekonomi global meningkatkan persaingan dalam dunia bisnis, khususnya pada perusahaan subsektor perdagangan konsumsi. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan guna menjaga keberlangsungan usaha. Profitabilitas menjadi indikator utama kinerja keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasional. Namun, profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat penjualan, melainkan juga oleh efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan, terutama modal kerja, persediaan, dan skala perusahaan.

Dalam praktiknya, perusahaan perdagangan konsumsi menghadapi fluktuasi profitabilitas akibat persaingan harga, perubahan pola konsumsi, serta ketidakpastian biaya operasional. Data rata-rata *Return on Assets* (ROA) periode 2021-2023 menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan subsektor perdagangan konsumsi mengalami pemulihan pada tahun 2022 pascapandemi COVID-19, namun kembali menurun pada tahun 2023 akibat meningkatnya biaya operasional, inflasi, suku bunga tinggi, serta biaya logistik dan distribusi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa stabilitas laba sangat dipengaruhi oleh kemampuan internal perusahaan dalam mengelola modal kerja, perputaran persediaan, dan ukuran perusahaan secara efisien.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan perdagangan konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga sangat ditentukan oleh kemampuan internal perusahaan dalam mengelola modal kerja, mengoptimalkan perputaran persediaan, dan memanfaatkan skala perusahaan secara efisien. Ketidakefisienan pada salah satu komponen tersebut berpotensi menekan laba meskipun penjualan relatif stabil.

Manajemen modal kerja berperan penting dalam menjaga likuiditas dan mendukung kelancaran operasional, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas. Perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan efektivitas penjualan dan efisiensi penggunaan modal kerja, sedangkan pengelolaan persediaan yang tidak optimal berisiko menurunkan laba. Selain itu, ukuran perusahaan juga memengaruhi profitabilitas karena perusahaan berskala besar umumnya memiliki akses pendanaan, kapasitas operasional, dan daya saing yang lebih kuat.

Perputaran persediaan dimulai sejak barang tersedia di gudang, baik berasal dari hasil produksi maupun pembelian, hingga akhirnya terjual kepada konsumen. Semakin cepat perputaran persediaan, maka semakin baik kinerja perusahaan, karena hal tersebut mencerminkan tingginya penjualan dan peningkatan pendapatan yang pada akhirnya dapat memperbesar laba serta profitabilitas. Sebaliknya, tingkat perputaran persediaan yang rendah menunjukkan lemahnya penjualan, yang dapat menimbulkan risiko kerusakan barang dan penurunan nilai jual, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan serta profitabilitas Perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diartikan bahwa semakin besar skala suatu perusahaan, maka semakin besar pula potensi peningkatan profitabilitasnya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan besar dalam memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal, sehingga dapat melakukan investasi pada aset lancar maupun aset tetap serta mampu memenuhi permintaan pasar secara efektif.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh manajemen modal kerja, perputaran persediaan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Selain itu, sebagian besar penelitian masih menggunakan data sebelum atau awal

pandemi serta belum mengintegrasikan ketiga variabel tersebut secara simultan, khususnya pada subsektor perdagangan konsumsi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk mengkaji pengaruh manajemen modal kerja, perputaran persediaan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor perdagangan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memperbarui bukti empiris pascapandemi serta memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam menghadapi dinamika industri perdagangan konsumsi di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja merupakan aktivitas yang mencakup seluruh fungsi pengelolaan terhadap aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Tujuan utama dari manajemen modal kerja adalah mengatur komponen aktiva lancar dan utang lancar agar tercapai tingkat modal kerja bersih yang optimal serta mampu mendukung profitabilitas perusahaan (Bancin, 2023).

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan salah satu rasio penting yang digunakan dalam suatu perusahaan. Dimana perputaran persediaan dapat menghitung suatu profitabilitas dalam perusahaan, apakah profitabilitas yang diperoleh telah maksimal (Rajagukguk & Siagian, 2021).

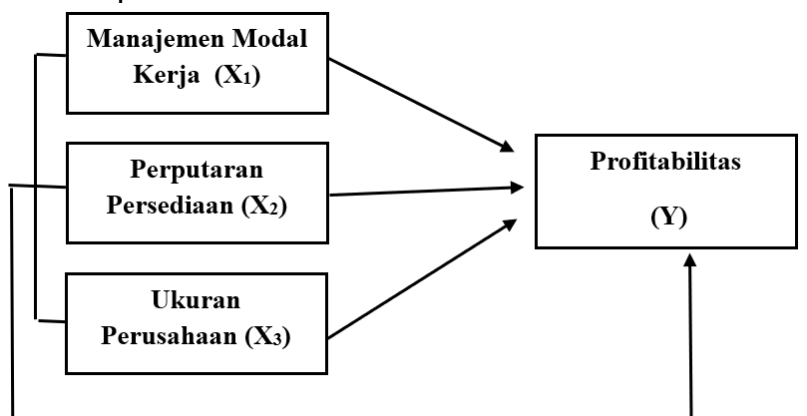
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu penggambaran besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis. Umumnya, perusahaan dengan ukuran besar memiliki jumlah aset yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Khasanah & Triyonowati, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui pemanfaatan aktiva produktif yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kinerja keuangan jangka panjang suatu perusahaan (Kusuma et al., 2025).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis:

H₁: Manajemen Modal Kerja (X₁) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Y)

H₂: Perputaran Persediaan (X₂) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (Y)

H₃: Ukuran Perusahaan (X₃) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (Y)

H₄: Manajemen Modal Kerja (X₁), Perputaran Persediaan (X₂), dan Ukuran Perusahaan (X₃) secara simultan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Y)

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif yang bersifat empiris. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan sebab akibat antara variabel independen manajemen modal kerja, perputaran persediaan, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen profitabilitas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis kausal untuk menguji hubungan antarvariabel. Populasi penelitian mencakup perusahaan manufaktur subsektor perdagangan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023, dengan teknik *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Manajemen Modaal Kerja (X₁) Perputaran Persediaan (X₂) dan Ukuran Perusahaan (X₃), sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas (Y). Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS melalui tahapan *editing*, *coding*, dan tabulasi data. Teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Metode ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan hasil analisis yang relevan serta akurat. Tahap analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, koefisien determinasi (R^2), dan analisis regresi linier berganda.

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini dilaksanakan uji normalitas, Uji Multikoliniearitas, Uji Heteroskedastisitas, koefisien determinasi, uji F, uji T, dan analisis regresi ganda.

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	427.89560241
Most Extreme Differences	Absolute	.258
	Positive	.258
	Negative	-.193
Test Statistic		.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Data normalitas dianalisis dengan metode Kolmogorov-Smirnov pada 92 pengamatan. Hasil uji menunjukkan nilai p (signifikansi) sebesar 0,124, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, tidak ada bukti yang memadai untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal. Nilai statistik uji 0,258 menunjukkan tingkat deviasi data dari distribusi normal, tetapi masih berada dalam

batas yang dapat diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis statistik parametrik yang memerlukan distribusi normal dapat diterapkan secara sah.

Uji Multikolinieritas

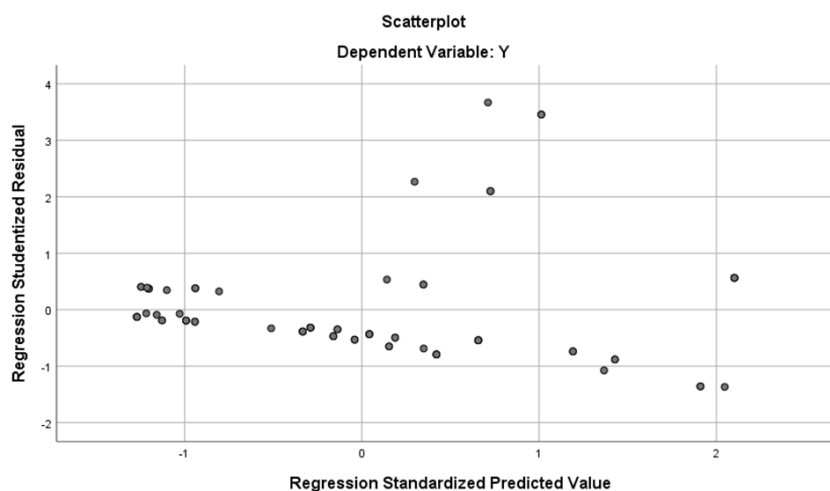
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficient		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Manajemen Modal Kerja (X1)	.998	1.012
Perputaran Persediaan (X2)	.820	1.219
Ukuran Perusahaan (X3)	.811	1.232

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai toleransi masing-masing variabel sebesar 0,988; 0,820; dan 0,811 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel bebas. Sementara itu, nilai VIF sebesar 1,012; 1,219; dan 1,232 juga mengindikasikan bahwa tingkat inflasi varians masih dalam batas yang dapat diterima. disimpulkan menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan *scatterplot* uji heteroskedastisitas, Regression Standardized Predicted Value dan Regression Studentized Residual, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu residual. Pola penyebaran tersebut tidak membentuk pola tertentu, seperti mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Hal ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficient					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1502.386	614.957		2.443	.017
Manajemen Modal Kerja (X1)	.030	.129	.026	.229	.019
Perputaran Persediaan (X2)	.106	.138	.096	.767	.046
Ukuran Perusahaan (X3)	1.892	.712	.335	2.659	.010

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + \epsilon$$

$$Y = 1502.386 + 0.030X1 + 0.106X2 + 1.892X3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = Manajemen Modal Kerja

X2 = Perputaran persediaan

X3 = Ukuran Perusahaan

ϵ = Error atau residu

1. Nilai konstanta sebesar 1502,386 menunjukkan bahwa apabila variabel Manajemen Modal Kerja (X1), Perputaran Persediaan (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) bernilai 0 (nol), maka nilai Profitabilitas (Y) adalah sebesar 1502,386 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Manajemen Modal Kerja sebesar 0,030, yang berarti bahwa naik satu satuan Manajemen Modal Kerja (X1) akan meningkatkan Profitabilitas (Y) sebesar 0,030.
3. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan sebesar 0,106, yang berarti bahwa naik satu satuan Perputaran Persediaan (X2) akan meningkatkan Profitabilitas (Y) sebesar 0,106.
4. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,892, yang berarti bahwa

naik satu satuan Ukuran Perusahaan (X3) akan meningkatkan Profitabilitas (Y) sebesar 1,892. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Model Summary

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.789 ^a	.851	.813

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square sebesar 0,851 mengindikasikan bahwa 85,1% variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,813 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, 81,3% variasi variabel Y masih dapat dijelaskan oleh X1, X2, dan X3, sedangkan 18,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 5 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1502.386	614.957		2.443	.017
	Manajemen Modal Kerja	.030	.129	.026	.229	.019
	Perputaran Persediaan	.106	.138	.096	.767	.046
	Ukuran Perusahaan	1.892	.712	.335	.052	.010

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel Manajemen Modal Kerja (X1), memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,030 dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Artinya, semakin baik pengelolaan modal kerja perusahaan, maka profitabilitas perusahaan cenderung meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Modal Kerja secara signifikan mempengaruhi Profitabilitas atau variabel yang diuji dalam penelitian ini.
2. Pada variabel Perputaran Persediaan (X2), memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,106 dengan tingkat signifikansi $0,046 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, semakin cepat perputaran persediaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini berarti bahwa Perputaran Persediaan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Profitabilitas atau variabel yang diuji dalam penelitian ini.
3. Pada variabel Ukuran Perusahaan (X3), memiliki koefisien regresi sebesar 1,892 dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Artinya, perusahaan

dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Profitabilitas atau variabel yang diuji dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 6 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2193234.036	3	731078.012	3.921	.012 ^b
	Residual	12306866.536	66	186467.675		
	Total	14500100.571	69			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan uji F pada tabel ANOVA, Hasil Uji F (ANOVA), nilai F hitung sebesar 3,921 dengan tingkat signifikansi 0,012. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Manajemen Modal Kerja (X1), Perputaran Persediaan (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk memprediksi atau menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen modal kerja, perputaran Persediaan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perdagangan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, diperoleh empat simpulan utama sebagai berikut:

1. Manajemen Modal Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. pada sektor makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan bahwa manajemen modal kerja yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITO), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Accounts Payable* (AP). Ini mengindikasikan pentingnya kebijakan pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan laba perusahaan.
2. Perputaran Persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan, karena mempercepat perputaran aset dan mengurangi biaya penyimpanan, sejalan dengan hasil kajian manajemen modal kerja yang juga melibatkan inventory period dalam modelnya.
3. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Ukuran perusahaan sering diukur dengan total aset atau logaritma aset, dimana perusahaan besar biasanya memiliki kapasitas sumber daya yang lebih besar, yang dapat memengaruhi profitabilitas.
4. Manajemen Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas. Ketiga variabel tersebut membentuk sinergi strategis yang saling memperkuat di mana tata kelola yang baik mendukung pencapaian profitabilitas dalam pengelolaan keuangan penting untuk efisiensi dan profit perusahaan

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan, baik bagi perusahaan maupun bagi peneliti selanjutnya.

1. Saran untuk Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi manajemen modal kerja dengan memperpendek siklus konversi kas melalui percepatan penagihan piutang dan pengelolaan utang usaha yang lebih optimal. Pengaturan persediaan juga harus diperhatikan agar tidak terjadi overstock yang menyebabkan biaya penyimpanan tinggi ataupun kekurangan stok yang menghambat penjualan. Selain itu, perusahaan perlu memanfaatkan skala aset yang dimiliki untuk memperluas jaringan distribusi, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperkuat daya saing.

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian dapat diperluas dengan menambahkan variabel lain seperti manajemen modal kerja, perputaran persediaan, dan ukuran perusahaan untuk memperkaya model analisis yang digunakan. Selain itu, penggunaan metode panel data atau pendekatan kuantitatif lanjutan seperti GMM dapat memberikan hasil analisis yang lebih akurat dan robust. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan sampel ke subsektor ritel. selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti motivasi, kompensasi, kepemimpinan, komitmen, atau kepuasan kerja, memperluas objek dan jumlah sampel, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. Cengage Learning. (Bab 15-16 membahas manajemen modal kerja dan efisiensi aset.)
- Ibrahim, Sri Zuliani L. 2017. Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- Kusuma, R., & Widjaja, T. (2020). Perputaran Persediaan sebagai Determinan Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Dagang di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 16(2), 33-50. <https://doi.org/10.3456/jebi.2020.16.2.33>
- Lestari, Arum Puji Tri. 2017. Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.
- Lestari, P., & Hartono, B. (2022). Manajemen Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas: Analisis pada Industri Konsumsi Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1), 67-84. <https://doi.org/10.2345/jkp.2022.17.1.67>
- Nurafika, Rika Ayu. 2018. "Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen." *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
- Rinny Meidiyustiany. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5 (2). 41-59.
- Risma Yulianti. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2018. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2 (1). 8-15.

Rahman, A., & Setyawan, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan Manajemen Modal Kerja dan Profitabilitas di BEI. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 16(4), 145-162. <https://doi.org/10.5432/jmk.2021.16.4.145>